

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang telah diatur di dalam UU No. 15 tahun 2004. Kualitas laporan keuangan dapat digambarkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan pada kerangka konseptual akuntansi pemerintahan (PP No.71 tahun 2010). Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik yang menjadi prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Sehingga diperlukan adanya suatu sistem berbasis IT dalam menyusun suatu laporan keuangan. Adanya sistem keuangan daerah berbasis IT memungkinkan pengerjaan suatu laporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah telah menggunakan sistem yang sesuai dengan PP Nomor 58 tahun 2005. Pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam

rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).

Sesuai dengan PP No 71 tahun 2010 disebutkan bahwa laporan keuangan yang andal akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi (Primayana, 2014 dalam Meyta 2015). Laporan keuangan yang handal tersebut dapat tercapai dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni serta sistem pengendalian intern yang baik.

Terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman /penguasaan aparatur Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mengelola keuangan daerah dengan baik dan benar. Ketidapkahaman aparatur pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pasal 10 yang menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam jabatan.

Selain itu, pelaksanaan pengendalian intern juga harus diuji keefektifitasannya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan kinerja pemerintah serta peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Unsur dari pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (PP No. 60 tahun 2008). Menurut Arens (2008:370) dalam Yusniar (2016) jika pengendalian internal tersebut terimplementasikan dengan efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang dihasilkan andal, aset milik daerah tetap aman dan peraturan perundang-undangan dijalankan maka akan tercipta tata kelola pemerintahan yang baik. Sehingga sistem pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan menjadi lebih andal.

Sedangkan laporan keuangan yang dapat dipahami dan dapat dibandingkan dapat diwujudkan dengan adanya standar akuntansi pemerintahan yang digunakan. Dapat dipahami yakni adanya kemudahan bagi pemakai dalam memahami informasi dalam laporan keuangan. Dapat dibandingkan artinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan. Standar akuntansi pemerintahan digunakan untuk menyamakan persepsi antara pemakai dengan penyaji laporan keuangan, sehingga terciptanya kesesuaian pemahaman tentang bagaimana proses laporan keuangan yang berkualitas tersebut dilaporkan.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual dalam Permendagri No. 64 Tahun 2013 adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD. Diberlakukannya SAP berbasis akrual, maka peraturan pelaksanaan dan sistem akuntansi sudah pasti akan berubah dari yang sebelumnya berbasis kas menuju akrual menjadi SAP berbasis akrual. SAP berbasis akrual memberikan informasi yang lebih baik tetapi implementasinya lebih rumit dibandingkan SAP berbasis kas menuju akrual. Tujuan utama diterapkan SAP berbasis akrual tersebut adalah untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual sebagai variabel intervening ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Nadir dan Hasyim (2017), Firdaus, et al. (2015), Nagor et al (2015), Wijayanti (2017) Herawati et al (2017), Anggraeni et al. (2015), Yusniar, et al. (2016) serta Sapitri, et al.(2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadir dan Hasyim (2017) dengan menambah satu variabel yaitu sistem pengendalian intern. Penambahan variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meneliti pengaruhnya terhadap kualitas laporan

keuangan daerah dengan standar akuntansi pemerintahan basis akrual sebagai variabel interveningnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan dan Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Wonogiri.
4. Apakah standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Apakah sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.
6. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.
7. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan dan Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Wonogiri.
4. Menguji pengaruh standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.
6. Menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.
7. Menguji pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Pemerintahan

Memberikan wacana tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual sebagai variabel intervening. Dan juga sebagai bahan masukan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan terutama pada satuan kerja pemerintah daerah.

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual sebagai variabel intervening.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika dalam penelitian yang baik, teratur dan terperinci. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penentuan populasi dan sampel, data dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran-saran dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian.